

PENGARUH PENERAPAN GREEN
ACCOUNTING, CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN
GOOD CORPORATE
GOVERNANCE TERHADAP
PROFITABILITAS (Studi Empiris
Pada Perusahaan
Pertambangan Yang Terdaftar

Submission date: 21-Aug-2025 03:26PM (UTC+0700)

Submission ID: 273278196

File name: ILITY,_DAN_GOOD_CORPORATE_GOVERNANCE_TERHADAP_PROFITABILITAS.pdf (833.22K)

Word count: 7198

Character count: 48844

by Della Vionika

Di BEI Tahun 2019

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, *CORPORATE*
SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PROFITABILITAS**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun
2019-2024)

34
Proposal Skripsi



Disusun oleh:

Della Vionika
212301053

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di peradaban dunia yang kian modern ini, krisis kerusakan lingkungan hidup kerap terjadi yang berakibat mengancam keseimbangan ekosistem bumi. Kerusakan ini terjadi akibat adanya pengeksploitasian sumber daya alam dan lingkungan oleh manusia secara serakah (Alim & Puji, 2021). Indonesia tergolong memiliki kekayaan sumber daya alam yang kaya, mencakup kekayaan laut, bumi, dan berbagai unsur lainnya. Akan tetapi, sering kali terjadi eksploitasi tanpa pengawasan efektif yang mengakibatkan perusakan alam. Praktik ini melanggar Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang menandakan bahwasanya setiap warga negara Indonesia berhak atas lingkungan yang baik dan sehat (Dewi & Wardani, 2022).

Selama ini, perusahaan cenderung mengutamakan upaya maksimalisasi keuntungan dan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan, yang berdampak signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat (Kholmi & Nafiza, 2022). Konsep perusahaan mengenai upaya mengoptimalkan laba guna menaikkan tingkat profitabilitas tanpa mempertimbangkan dampak dari kegiatan tersebut dapat menimbulkan konsekuensi yang krusial. Ketika perusahaan berfokus pada peningkatan profitabilitas, hal ini sering kali mengarah pada pemanfaatan sumber daya alam yang berkepanjangan, walaupun sumber daya tersebut sangat minim dan memerlukan waktu yang lama untuk diperbarui (Meiriani et al., 2022). Seperti di perusahaan pertambangan yang secara terang-terangan melakukan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam, dimana semakin intensif kegiatan perusahaan maka semakin besar pula dampak negatif yang ditimbulkan bagi lingkungan di sekitarnya (Pratama et al., 2024). Perusahaan pertambangan juga memiliki

tingkat sensitifitas tinggi terhadap lingkungan sehingga perusahaan-perusahaan tersebut sudah pasti melakukan pengungkapan lingkungan (Meiriani et al., 2022).

Kerusakan lingkungan akibat aktivitas pertambangan di Indonesia masih sangat terasa hingga kini. Berdasarkan penelitian tahun 2022 yang diungkapkan oleh jurnal *Proceedings of the National Academy of Sciences* (PNAS) oleh Stefan Giljum bersama rekan-rekannya dari *Institute for Ecological Economics, Vienna University of Economics and Business, Austria*, ditemukan bahwasanya Indonesia berkontribusi 58,2% deforestasi (perusakan hutan tropis) akibat pertambangan dari 26 negara yang diteliti. Perluasan tambang batu bara di Kalimantan Timur menjadi kontributor terbesar perusakan hutan di Indonesia, dengan puncak deforestasi terjadi pada periode 2010-2014 yang dipicu oleh kebutuhan pasar China dan India, serta dampak deforestasi yang terus berlanjut hingga 2022 (Giljum et al., 2022). Selain itu, dampak lain yang muncul adalah banyaknya bekas tambang yang tidak direklamasi atau dipulihkan, sehingga meningkatkan risiko kerusakan lingkungan dan potensi biaya pemulihan yang harus ditanggung pemerintah. Menurut data terbaru dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam Laporan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II-2023, terdapat sekitar 432.690 hektare area bekas tambang di Indonesia yang belum direklamasi. Area ini meliputi Izin Usaha Pertambangan (IUP) yang masa izinnnya telah habis atau dicabut, tambang tanpa IUP, serta IUP yang akan habis masa berlakunya dalam dua tahun ke depan (Badan Pemeriksa Keuangan, 2023).

Dari permasalahan lingkungan diatas, dapat dilihat bahwa perusahaan cenderung melakukan upaya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan tanpa mempertimbangkan dampak yang akan terjadi nantinya baik dampak bagi lingkungan dan masyarakat. Profitabilitas merepresentasikan kapasitas suatu entitas usaha dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya secara optimal guna menghasilkan laba (Ramadhanty et al., 2023). Sebagai salah satu indikator utama kinerja keuangan, profitabilitas diidentifikasi melalui besaran pencapaian

laba perusahaan selama suatu masa pelaporan. Tingkat profitabilitas juga merefleksikan tingkat pencapaian kinerja perusahaan serta efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya, yang pada akhirnya tercermin melalui pencapaian laba dan pertumbuhan ekonomi perusahaan secara berkelanjutan (Fitrifatun & Meirini, 2024). Konsep ini selaras dengan konsep *stakeholder* yang menegaskan bahwa perusahaan tidak semata-mata bertindak guna memenuhi kepentingan internalnya, tetapi juga berkewajiban membawa dampak positif bagi seluruh pihak yang berkepentingan (seperti pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya) (Pratama et al., 2024). Oleh karena itu, keberlangsungan dan eksistensi perusahaan bergantung pada tingkat sokongan yang diberikan oleh para *stakeholder* tersebut.

Profitabilitas perusahaan dapat terimbas oleh berbagai aspek, salah satunya *green accounting*. Menurut Lako (2019) *green accounting* atau akuntansi lingkungan merupakan suatu proses akuntansi yang menyatukan unsur pengakuan, penilaian, pencatatan, peringkasan, dan penyampaian informasi keuangan, sosial, dan lingkungan yang terintegrasi dalam satu laporan akuntansi, yang dirancang agar dapat menyediakan informasi yang berguna bagi *stakeholder* dalam melakukan penilaian serta pengambilan keputusan, baik yang bersifat ekonomi maupun nonekonomi. Dalam penerapannya, akuntansi lingkungan berpotensi mendorong pertumbuhan positif dan memperkuat citra perusahaan di mata publik, sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat dalam menggunakan produk yang ditawarkan serta menambah daya tarik perusahaan di mata investor (Meiriani et al., 2022). Aktivitas produksi suatu perusahaan dapat berdampak positif maupun negatif, namun seiring dengan meningkatnya dampak tersebut terhadap masalah lingkungan dan pelestarian alam, peran akuntansi menjadi semakin penting dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan secara berkelanjutan (Widyowati & Damayanti, 2022). Dengan adanya penerapan *green accounting* ini tidak hanya membantu perusahaan mematuhi regulasi lingkungan yang semakin ketat, tetapi juga memfasilitasi penghematan sumber daya dalam pelaksanaan operasional

(Dewanti, 2024). Keterkaitan antara *green accounting* dan profitabilitas konsisten dengan temuan penelitian Rahman et al. (2023) yang menampilkan bahwasanya *green accounting* memberikan dampak positif yang signifikan pada profitabilitas dengan kian tingginya peringkat Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) yang diperoleh.

Aspek selanjutnya yang mampu berdampak pada profitabilitas ialah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. CSR sebagai representasi kesungguhan perusahaan dalam mengambil peran aktif dalam pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan peningkatan mutu kehidupan para *stakeholder* atas dasar sukarela dan kerja sama (Wati, 2019). Pelaksanaan CSR memberikan berbagai manfaat strategis bagi perusahaan seperti meningkatkan minat konsumen terhadap produk yang dihasilkan dan kepercayaan dari para investor. Selain itu, CSR dapat dimanfaatkan sebagai strategi pemasaran baru apabila dijalankan secara konsisten dan berkelanjutan. Meskipun pelaksanaan CSR memerlukan biaya yang berpotensi menurunkan pendapatan dan profitabilitas perusahaan, namun secara jangka panjang CSR mampu memperkuat citra perusahaan di mata publik yang pada gilirannya dapat memperkuat loyalitas konsumen (Heryanto & Juliarto, 2017). Keterkaitan antara CSR dan profitabilitas sejalan dengan hasil riset Kholmi dan Nafiza (2022) yang menampilkan bahwasanya CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan mengimplementasikan *Global Reporting Initiative (GRI)* sebagai pengungkapan CSR yang ditampilkan pada laporan keuangan.

Faktor lain yang berpotensi memberikan pengaruh terhadap profitabilitas adalah *Good Corporate Governance (GCG)*. Praktik GCG bermaksud untuk mendongkrak efektivitas dan efisiensi tata kelola perusahaan guna mencapai laba yang optimal. Dengan memahami pengaruh serta dampak dari implementasi GCG, perusahaan dapat mempertimbangkan pentingnya peran GCG dalam memaksimalkan profit sekaligus meminimalisir potensi risiko atau dampak negatif terhadap operasional (Efendi, 2020). GCG juga diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan menekan berbagai masalah yang berasal dari dalam maupun luar organisasi. Salah satu

fungsi utama GCG adalah sebagai mekanisme pengawasan untuk mencegah tindakan-tindakan yang kurang etis seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme sehingga perusahaan dapat dikelola secara lebih efisien dan transparan (Kholis et al., 2022). Dengan demikian, praktik GCG memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan. Perihal ini terjadi karena adanya tata kelola yang baik, sehingga secara langsung mempengaruhi peningkatan kinerja yang dihasilkan. Semakin optimal pelaksanaan peran dan kewajiban masing-masing elemen dalam struktur organisasi, maka performa perusahaan terus meningkat yang akhirnya mampu mendongkrak profitabilitas perusahaan (Simanjuntak, 2019).

GCG dapat diproyeksikan melalui Dewan ¹⁴ Komisaris Independen dan Komite Audit. Komisaris independen yaitu anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Mereka cenderung bertindak secara mandiri dan berperan mewakili kepentingan pemegang saham minoritas, hingga mampu melakukan pemantauan dan pengendalian terhadap aktivitas manajemen (Ramadhanty et al., 2023). Dewan Komisaris independen berfungsi sebagai ⁴ mekanisme pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam perusahaan dengan menjalankan tugasnya secara mandiri. Meningkatnya jumlah komisaris independen akan mendorong mereka untuk melakukan pemantauan secara lebih objektif terhadap manajemen, sehingga manajemen dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Wakhidati & Idayati, 2022).

Sementara itu, Komite Audit adalah sebuah komite hasil pembentukan Dewan Komisaris dan harus beroperasi secara independen tanpa pengaruh dari perusahaan. Komite ini secara langsung melaporkan pertanggungjawabannya kepada Dewan Komisaris dalam memperkuat pemantauan atas performa anggota Dewan Direksi perusahaan (Riyandika & Saad, 2017). Karena berfungsi sebagai ⁴⁵ pengawas internal perusahaan, komite audit bertanggung jawab atas laporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, serta penerapan tata kelola perusahaan. Dengan adanya jumlah komite audit yang lebih banyak, efektivitas kinerja audit menjadi meningkat, yang pada akhirnya

berpotensi mendorong pertumbuhan laba perusahaan (Wakhidati & Idayati, 2022).

Berdasarkan studi terdahulu yang menghubungkan *green accounting* dengan profitabilitas seperti yang diteliti oleh Pratama et al. (2024), Angela et al. (2024), Dewi dan Wardani (2022) memperoleh hasil bahwa *green accounting* berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa penerapan praktik akuntansi lingkungan yang efektif berkontribusi terhadap kemajuan dalam performa finansial perusahaan. Berbeda halnya dengan studi yang dilaksanakan oleh Kholmi dan Nafiza (2022) dan Purbawati dan Mujiyati (2024) memperoleh hasil bahwa *green accounting* tidak memberikan efek dalam meningkatkan laba perusahaan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara *green accounting* dan profitabilitas tidak selalu kuat untuk memberikan dampak pada keuntungan perusahaan.

Beberapa studi sebelumnya yang meneliti kaitan antara ²⁶ *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan profitabilitas ²⁶ *sebagaimana yang dilakukan oleh* Kholmi dan Nafiza (2022), Pratama et al. (2024), dan Ningrum et al. (2024) mendapat temuan bahwasanya CSR berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya CSR dipandang untuk perencanaan strategis jangka panjang yang mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjamin keberlanjutan perusahaan di masa mendatang. Sementara itu, kajian dari Dewanti (2024) dan Kurniasari (2024) memperlihatkan hasil bahwasanya penerapan CSR tidak mampu memenuhi profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan besar bahwasanya kegiatan CSR tidak senantiasa mempengaruhi keuntungan perusahaan.

⁶⁶ Pada kajian-kajian sebelumnya yang mengeksplorasi interaksi antara ²¹ *Good Corporate Governance (GCG)* yang diproyeksikan melalui Dewan Komisaris Independen dengan profitabilitas, seperti yang dilakukan oleh Ramadhanty et al. (2023), Kholis et al. (2022), serta Wakhidati dan Idayati (2022) memperlihatkan hasil bahwa GCG menunjukkan kontribusi positif terhadap keuntungan perusahaan. Berdasarkan hasil studi tersebut, terdapat

kecenderungan bahwasanya semakin bertambah baik tata kelola suatu perusahaan melalui Dewan Komisaris Independen selanjutnya dapat mendorong profitabilitas. Sebaliknya, hasil penelitian dari Efendi (2020) serta Riyandika dan Saad (2017) memperoleh hasil bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hal tersebut dikarenakan walaupun praktik GCG yang mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mendongkrak nilai perusahaan, aspek internal dan kondisi industri seperti halnya memiliki efek lebih kuat terhadap profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan antara ¹⁰ *Good Corporate Governance (GCG)* yang diproyeksikan melalui Komite Audit dengan profitabilitas, ³⁷ seperti yang dilakukan oleh Efendi (2020), Ramadhanty et al. (2023), dan Kholis et al. (2022) yang menghasilkan bahwasanya GCG yang diproyeksikan Komite Audit menunjukkan dampak positif terhadap Tingkat profitabilitas perusahaan. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Riyandika dan Saad (2017) serta Fitriyani (2021) memperoleh hasil bahwa GCG yang diproyeksikan oleh Komite Audit tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

⁹³ Topik mengenai pengaruh *green accounting*, CSR, dan GCG terhadap profitabilitas perusahaan telah menjadi fokus dalam berbagai studi sebelumnya. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh dari studi-studi tersebut masih menunjukkan variasi, baik dari segi arah maupun signifikansi pengaruhnya (Purbawati & Mujiyati, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif, sementara yang lain menemukan pengaruh yang cenderung lemah atau tidak berpengaruh. Secara khusus, pada sektor pertambangan kajian mengenai pengaruh *green accounting*, CSR, dan GCG terhadap profitabilitas masih relatif terbatas. Padahal, kegiatan operasional sektor ini memiliki keterkaitan secara langsung dengan lingkungan dan Masyarakat (Dahlia, 2024).

Perusahaan pertambangan dipilih peneliti sebagai sampel penelitian. Hal ini disebabkan oleh asumsi bahwa perusahaan pertambangan memiliki karakteristik operasional yang memiliki hubungan yang kuat dengan dimensi lingkungan, sosial, dan tata kelola sehingga memiliki dampak lingkungan yang

signifikan sebagai akibat dari kegiatan operasionalnya. Penelitian ini bermaksud untuk meneliti secara mendalam pengaruh *green accounting*, CSR, dan GCG terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk meneliti dengan judul “Pengaruh *Green accounting*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2024).”

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh positif *green accounting* terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk menguji pengaruh positif *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji pengaruh positif Dewan Komisaris Independen terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menguji pengaruh positif Komite Audit terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk menguji pengaruh positif *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Praktis

- a) Menyajikan pemahaman kepada perusahaan pertambangan tentang pentingnya memperhatikan aspek *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam aktivitas operasional.
- b) Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi atas penerapan *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap aktivitas operasional perusahaan pertambangan.

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan wawasan yang mendalam dalam bidang ilmu akuntansi khususnya akuntansi lingkungan.
- b) Memberikan kontribusi terkait penerapan *green accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan.

- c) Penelitian ini dapat dipakai sebagai elemen pertimbangan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menjalankan penelitian di ranah terkait.

2. Manfaat Kebijakan

- a) Penelitian ini dimaksudkan agar mampu berperan sebagai dasar pertimbangan bagi manajemen perusahaan pertambangan dalam menyusun dan mengembangkan kebijakan yang berkelanjutan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan *green accounting*, program CSR, dan praktik GCG.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam mengadopsi kebijakan berbasis pada kepedulian terhadap lingkungan dan aspek sosial mengingat sektor pertambangan memiliki dampak lingkungan dan sosial yang signifikan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di BEI tahun 2019-2024, dengan syarat bahwa perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan, laporan tahunan, laporan keberlanjutan, mengikuti PROPER, dan mengungkapkan indeks GRI. Penelitian ini akan membatasi objeknya pada kinerja lingkungan, *corporate social responsibility*, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap ROA perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang dipilih pada kajian ini merupakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu metode yang berpijak pada aliran filsafat positivisme, dengan tujuan guna menjelaskan dan menelaah hipotesis yang sudah dirancang oleh peneliti. Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan sebagian besar berbentuk angka (Sugiyono, 2020). Metode kuantitatif dipakai dalam studi ini untuk mengetahui interaksi antara variabel yang diteliti, dengan penyajian hasil berupa data numerik yang selanjutnya ditelaah dengan teknik statistik. Studi ini memanfaatkan desain penelitian asosiatif kausal, yakni pendekatan untuk memahami keterkaitan sebab dan akibat di antara variabel-variabel yang diteliti. Studi ini menerapkan analisis deskriptif, yakni metode yang diaplikasikan dalam menelaah data yang telah dihimpun dalam bentuk aslinya tanpa mengarah pada penyamarataan atau menarik kesimpulan secara luas (Sugiyono, 2020). Jenis data yang dimanfaatkan pada studi ini yaitu data sekunder yang bersifat panel, merupakan kombinasi antara data *cross-section* (beberapa perusahaan pertambangan) dan *time series* (periode 2019-2024).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian memanfaatkan data sekunder yang mencakup laporan keberlanjutan, laporan tahunan, dan laporan keuangan perusahaan pertambangan tahun 2019-2024. Data didapatkan melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Agustus 2025.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

³ Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel bebas, berfungsi sebagai variabel yang dapat memicu munculnya transformasi pada variabel dependen. Adapun variabel dependen, yang juga dikenal dengan variabel terikat merupakan variabel yang terdampak, yaitu hasil atau akibat dari adanya variabel yang memengaruhi secara bebas (Sugiyono, 2020). Variabel bebas yang dipakai dalam studi ini ialah *Green accounting*, CSR, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit. Sementara itu variabel terikat dalam studi ini yaitu profitabilitas perusahaan. Tabel definisi operasional disajikan di bawah ini:

⁶²
Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
Profitabilitas (Y)	Profitabilitas yaitu ukuran utama yang dipakai untuk mengukur seberapa jauh manajemen perusahaan menjalankan tugasnya secara efektif, yang tercermin dari besarnya laba yang dihasilkan perusahaan (Simanjuntak, 2019).	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$	Rasio
<i>Green Accounting</i> (X1)	<i>Green accounting</i> adalah suatu pendekatan dalam sistem akuntansi yang memasukkan aspek lingkungan hidup ke dalam proses pengukuran, pencatatan, dan pelaporan, termasuk mencatat biaya serta	⁴⁶ Peringkat PROPER: Emas=5; Hijau=4; Biru=3; Merah=2; Hitam=1	Nominal

	manfaat yang timbul akibat aktivitas perusahaan terhadap lingkungan (Meiriani et al., 2022).		
<i>Corporate Social Responsibility</i> (X2)	CSR merupakan kewajiban perusahaan atas konsekuensi dari seluruh Keputusan dan tindakan yang memengaruhi masyarakat serta lingkungan sekitar dengan cara yang transparan, etis, dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan (Pratama et al., 2024).	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ <p>Keterangan:</p> <p>CSRDI_j = <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> Perusahaan</p> <p>N_j = Total item</p> <p>$\sum X_{ij}$ = Jumlah item pengungkapan</p>	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (X3)	GCG merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang bertujuan menciptakan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan, dengan menekankan pada pemenuhan hak pemegang saham dan kewajiban perusahaan (Sulistiyanto, 2018).	$DKI = \frac{\text{jml anggota DKI}}{\text{jml anggota DK}} \times 100\%$ <p>Komite Audit = Jumlah Seluruh Komite Audit</p>	Rasio

D. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada himpunan subjek atau objek dengan karakteristik serta sifat khusus yang dipilih oleh peneliti untuk dijadikan fokus pengamatan lebih lanjut dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Sementara itu, sampel adalah segmen yang berasal dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan dalam proses penelitian (Sugiyono, 2020).

Peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* untuk penetapan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan memenuhi syarat tertentu, maka sampel diharapkan mampu menyajikan informasi yang paling relevan dan bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Adapun kriteria penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No	Populasi	Jumlah
	Perusahaan pertambangan yang secara konsisten listing pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2024	71
	Kriteria	
1.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan	-18
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan dan mengungkapkan indeks <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI)	-21
3.	Perusahaan yang tidak mengikuti Program Penilaian Kerja Perusahaan (PROPER)	-22
	Jumlah perusahaan sampel	10
	Jumlah Pengamatan Penelitian (6 tahun)	60

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 3.2, teridentifikasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2024 yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan. Sehingga jumlah sampel sebanyak 60 sampel data. Berikut daftar nama perusahaan yang dijadikan sampel penelitian:

E. Teknik Pengumpulan Data

¹⁷ Sumber data sekunder merujuk pada data yang tidak diperoleh dari sumber utama, melainkan melalui pihak lain atau dokumen lain yang telah tersedia sebelumnya. Pemilihan data dalam studi ini memanfaatkan teknik dokumentasi sebagai metode penetapan data. Teknik dokumentasi merupakan pendekatan sistematis yang diterapkan untuk memperoleh data dan informasi dari sejumlah referensi tertulis seperti buku, arsip, dokumen resmi, dan laporan. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dibutuhkan dapat ditemukan, diakses, dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien (Sugiyono, 2020). Proses pengambilan data melibatkan pengunduhan laporan yang relevan dari situs resmi perusahaan serta dari BEI yang kemudian dipakai sebagai dasar dalam analisis penelitian.

F. Teknik Analisis Data

³⁵ 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yakni suatu metode yang dipakai guna menyajikan dan menjelaskan data yang telah dihimpun secara faktual, tanpa mencoba menyimpulkan secara bersifat umum atau melakukan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas. Pada studi ini, analisis deskriptif diterapkan untuk menyajikan data secara objektif dan faktual, sering kali penyajian dalam bentuk tabel, grafik, atau ukuran ringkasan seperti *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati pola atau kecenderungan dalam data dengan tetap menjaga keaslian informasi yang dikumpulkan (Sugiyono, 2020).

³³ 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagai prasyarat yang wajib ada supaya hasil regresi dapat ditafsirkan secara valid dan reliabel. Uji ini diterapkan guna menjamin bahwa data dan model regresi yang dipakai tidak mengandung pelanggaran terhadap prinsip-prinsip statistik tertentu yang berpotensi menimbulkan hasil regresi menjadi bias, tidak efisien, atau tidak dapat

dipercaya. Pengujian asumsi klasik menjadi tahap pertama yang wajib dilakukan sebelum memasuki tahap pengujian hipotesis agar model regresi benar-benar layak digunakan (Ghozali, 2021). Adapun asumsi-asumsi yang diuji antara lain meliputi:

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan guna memastikan apakah nilai residual dari model regresi menunjukkan pola penyebaran normal. Sebaran data berbentuk normal dari residual merupakan syarat penting agar hasil uji statistik (seperti uji t dan uji F) dapat diandalkan. Jika residual penyebaran data tidak berbentuk normal, maka hasil inferensi bisa menjadi bias. Pengujian normalitas dilaksanakan dengan metode statistik Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Exact. Uji Kolmogorov-Smirnov Exact adalah metode menguji dengan menggunakan nilai probabilitas yang tepat dari perhitungan probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas, yang memberikan hasil yang lebih presisi untuk sampel tertentu (Mehta & Patel, 2013). Keputusan uji normalisasi sebagai berikut:

Nilai Exact Sig > 0,05 → data dianggap berdistribusi normal.

Nilai Exact Sig < 0,05 → data dianggap tidak normal.

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merujuk pada situasi yang mengandung keterkaitan antara dua atau lebih variabel bebas yang tinggi satu sama lain. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi parameter regresi dan menurunkan keakuratan interpretasi terhadap masing-masing variabel. Pengujian multikolinearitas diterapkan melalui analisis nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (Ghozali, 2021). VIF dimaksudkan guna menilai tingkat inflasi (pembengkakan) varians koefisien regresi yang terjadi akibat multikolinearitas, dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

1) $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

2) $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

¹⁰
c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan guna melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada berbagai tingkat nilai variabel independen. Pada model regresi yang tepat, residual sepatutnya memiliki varians yang konstan (homoskedastis). Jika tidak, maka akan muncul heteroskedastisitas, yang dapat menyebabkan ketidakefisienan dalam estimasi parameter dan menurunkan validitas model. Metode Glejser dipakai untuk menguji heterokedastisitas dengan melakukan regresi nilai absolut residual pada variabel bebas menggunakan kriteria keputusan sebagai berikut: (Ghozali, 2021).

³⁸
Nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terdapat heterokedastisitas

Nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat heterokedastisitas

d) Uji Autokorelasi

Uji ini dilaksanakan terutama pada studi yang menggunakan data runtut waktu (*time series*) dengan tujuan mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual pada periode waktu yang berdekatan. Autokorelasi menyebabkan pelanggaran asumsi independensi residual dan dapat mempengaruhi estimasi model secara keseluruhan. Untuk menguji autokorelasi, salah satu metode yang sering diterapkan ialah Durbin-Watson Test. Landasan dalam pengambilan keputusan berdasarkan nilai statistik Durbin-Watson (DW) dalam perbandingan terhadap nilai batas bawah (dL) dan batas atas (dU) dari tabel Durbin Watson pada tingkat signifikansi 5 sebagai berikut: (Ghozali, 2021).

Hipotesis Nol	Keputusan	Kondisi Nilai d (DW)
Ada autokorelasi positif	Tolak H ₀	$0 < d < dL$
Daerah ragu-ragu	Tidak dapat disimpulkan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi	Gagal tolak H ₀	$dU < d < 4 - dU$
Daerah ragu-ragu	Tidak dapat disimpulkan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Ada autokorelasi negatif	Tolak H ₀	$4 - dL < d < 4$

3. Uji Hipotesis

a) Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda termasuk teknik statistik yang dimanfaatkan guna melihat keterkaitan fungsional antara beberapa variabel independen dengan satu variabel bebas. Model ini menghasilkan sebuah persamaan regresi yang merepresentasikan hubungan matematis antar variabel. Melalui model ini, peneliti dapat menghitung koefisien regresi untuk setiap variabel bebas, yang menunjukkan besar dan arah pengaruhnya terhadap variabel terikat (Ghozali, 2021). Persamaan regresi dalam studi ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
- α = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
- X_1 = Peringkat PROPER
- X_2 = Indeks GRI
- X_3 = Komisaris Independen
- X_4 = Komite Audit
- e = error

b) Uji t (Uji Parsial)

Pengujian t diterapkan guna menilai dampak individual variabel penyebab yang mempengaruhi variabel hasil dengan cara satu per satu. Melalui uji ini, peneliti dapat mengidentifikasi apakah setiap variabel bebas menimbulkan dampak bermakna pada variabel terikat secara individual (Ghozali, 2021). Penilaian diperoleh dengan meninjau nilai t-hitung dan perbedaan angka probabilitas signifikan dengan 0,05, dimana,

- 1) Nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

³¹
c) Uji F (Uji Simultan)

Uji F mengarah pada upaya guna mengetahui apakah semua variabel secara gabungan (simultan) memiliki dampak yang nyata pada variabel terikat. Dalam hal ini, uji F menjawab apakah model regresi yang dibentuk memiliki makna secara menyeluruh (Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan didasarkan menggunakan angka probabilitas signifikan.

- ²⁴ 1) Nilai signifikan $< 0,05$ maka secara simultan seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Nilai signifikan $> 0,05$ maka secara simultan seluruh variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

²⁰
d) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pelaksanaan uji koefisien determinasi dilakukan guna mengukur sejauh mana variasi pada variabel terikat bisa diuraikan melalui keseluruhan variabel bebas yang terdapat dalam model regresi. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 sampai 1, dimana nilai yang semakin mendekati 1, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan variabel-variabel bebas untuk menggambarkan perbedaan nilai pada variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwasanya masih

banyak komponen di luar spesifikasi model yang mempengaruhi nilai variabel terikat (Ghozali, 2021).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Studi menerapkan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ialah teknik yang dipakai guna menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk aslinya tanpa mengarah pada penyamarataan atau menarik kesimpulan secara luas (Sugiyono, 2020). Penelitian memanfaatkan data sekunder yang mencakup laporan keberlanjutan, laporan tahunan, dan laporan keuangan. Data didapatkan dari situs resmi perusahaan dan BEI. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dengan total 71 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menerapkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi syarat. Dengan periode pengamatan selama 6 tahun, total sampel awal berjumlah 60 sampel. Selanjutnya, dilakukan outlier pada data yang memiliki karakteristik tidak biasa, dimana nilainya sangat menyimpang dan berbeda jauh dibandingkan dengan data-data lainnya, baik pada satu variabel maupun kombinasi beberapa variabel (Ghozali, 2021). Proses ini menghasilkan penghapusan 3 perusahaan diantaranya BUMI, MEDC, dan PGAS. Sehingga total sampel akhir yang dianalisis berjumlah 42 sampel.

Data yang berhasil dikumpulkan akan diolah terlebih dahulu menggunakan *Microsoft excel* untuk menginput variabel-variabel penelitian. Data yang telah diolah kemudian diimpor ke dalam perangkat lunak SPSS 26 untuk analisis lebih lanjut. Proses pengujian dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar. Temuan yang relevan disajikan dalam bab ini terkait pengaruh variabel bebas yakni *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini menyajikan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan pembahasan.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Pada studi ini, pengukuran variabel memanfaatkan statistik deskriptif yang memiliki jumlah 60 sampel, variabel dan indikatornya yaitu *green accounting* (peringkat PROPER), *corporate social responsibility* (pengungkapan GRI), dan *good corporate social responsibility* (Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit). Metode analisis yang diterapkan adalah skor rata-rata (*mean*), *maksimum*, *minimum*, dan standar deviasi atas data pada setiap variabel. Temuan statistik deskriptif studi ini tersaji dalam tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (Y)	56	0.003	0.616	0.11927	0.129223
Green Accounting (X1)	56	3	5	3.73	0.726
CSR (X2)	56	0.033	1.000	0.45848	0.403831
DKI (X3)	56	0.167	0.714	0.41516	0.107878
KA (X4)	56	3	6	3.61	0.846
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Data diolah (2025)

Dari uji statistik deskriptif yang dilakukan dengan jumlah data sebanyak 42 setelah dilakukan penghapusan *outlier*, temuan dijelaskan pada uraian berikut:

1. Pada variabel ROA (Y), menunjukkan bahwa nilai ROA terendah sebesar 0,011, artinya terdapat perusahaan yang kemampuan dalam menghasilkan profitabilitas melalui ROA tergolong rendah, nilai tertinggi sebesar 0,616 yang menunjukkan terdapat perusahaan yang kemampuan dalam menghasilkan profitabilitas melalui ROA tergolong tinggi, dan rata-rata ROA dari seluruh perusahaan pertambangan adalah sebesar 0,14381 yang mengindikasikan mayoritas perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas perusahaan melalui ROA pada kisaran relatif rendah. Nilai standar deviasi sebesar 0,139946 yang mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar diantara perusahaan pertambangan dalam kemampuan menghasilkan laba

dari aset yang dimiliki. Dengan demikian, meskipun sebagian besar perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang baik, terdapat beberapa perusahaan dengan tingkat pengembalian aset yang rendah, menandakan heterogenitas (keragaman) dalam performa pengelolaan aset di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

2. Pada variabel GA (X1), memperlihatkan bahwa peringkat PROPER terendah adalah 3, artinya terdapat perusahaan yang tingkat pengungkapan *green accounting* dalam meningkatkan profitabilitasnya tergolong rendah, peringkat tertinggi adalah 5 yang menunjukkan terdapat perusahaan yang tingkat pengungkapan *green accounting* dalam meningkatkan profitabilitasnya tergolong tinggi, rata-rata peringkat PROPER dari seluruh perusahaan pertambangan adalah 3,55 yang artinya sebagian besar perusahaan memiliki tingkat kepatuhan dalam pengungkapan *green accounting* cukup baik. Nilai standar deviasi sebesar 0,705 mengindikasikan bahwa data lebih homogen dan meskipun rata-rata tingkat kepatuhan cukup baik, ada beberapa perusahaan yang memiliki peringkat lebih rendah atau lebih tinggi dibandingkan rata-rata.
3. Pada variabel CSR (X2), menghasilkan bahwa tingkat pengungkapan CSR melalui indikator GRI memiliki nilai minimum sebesar 0,033, artinya terdapat perusahaan yang tingkat pengungkapan CSR dalam meningkatkan profitabilitasnya tergolong rendah, nilai maksimum sebesar 1,000 yang menunjukkan terdapat perusahaan yang tingkat pengungkapan CSR dalam meningkatkan profitabilitasnya tergolong tinggi. Nilai rata-rata sebesar 0,43364 berarti secara keseluruhan, rata-rata perusahaan pertambangan hanya mengungkapkan kurang dari setengah dari seluruh item GRI atau tingkat pengungkapan CSR tergolong rendah. Standar deviasi sebesar 0,411260 menunjukkan adanya tingkat variasi atau perbedaan yang signifikan antar perusahaan pertambangan dalam tingkat pengungkapan CSR. Dengan kata lain, beberapa perusahaan memiliki variasi relatif rendah sehingga keterlibatannya dalam t terbuka dalam pengungkapan, sementara yang lain masih sangat minim pengungkapan.

4. Pada variabel DKI (X3), mengungkapkan bahwa nilai minimum anggota Dewan Komisaris Independen sebanyak 0,167, yang berarti terdapat perusahaan dengan proporsi Dewan Komisaris Independen yang rendah sehingga perannya dalam meningkatkan profitabilitas juga minim, nilai maksimum sebanyak 0,600 yang menunjukkan terdapat perusahaan dengan proporsi Dewan Komisaris Independen yang tinggi sehingga perannya dalam meningkatkan profitabilitas juga tinggi, dan nilai rata-rata sebanyak 0,38845 yang artinya mayoritas perusahaan memiliki proporsi Dewan Komisaris Independen yang cukup tinggi. Standar deviasi sebanyak 0,087132 berarti variasi tidak terlalu besar antara perusahaan dalam hal persentase Dewan Komisaris Independen. Menandakan bahwasanya mayoritas perusahaan memiliki tingkat independensi dewan yang relatif stabil dan tidak terlalu tersebar jauh dari rata-rata.
5. Pada variabel KA (X4), mengungkapkan bahwa nilai minimum anggota Komite Audit sebesar 3, yang berarti terdapat perusahaan dengan proporsi Komite Audit yang rendah sehingga perannya dalam meningkatkan profitabilitas juga minim, nilai maksimum sebesar 6 yang menunjukkan terdapat perusahaan dengan proporsi Komite Audit yang tinggi sehingga perannya dalam meningkatkan profitabilitas juga tinggi, dan nilai rata-rata sebesar 3,40 yang artinya mayoritas perusahaan memiliki proporsi Dewan Komisaris Independen yang cukup rendah. Hal ini menandakan bahwa mayoritas perusahaan memiliki jumlah anggota Komite Audit yang relatif konsisten. Nilai deviasi sebesar 0,734 berarti adanya variasi yang tidak terlalu besar dalam jumlah anggota Komite Audit. Dengan demikian, struktur Komite Audit perusahaan berada pada kisaran wajar untuk mendukung fungsi pengawasan dalam tata kelola perusahaan.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan guna memastikan apakah nilai residual dari model regresi menunjukkan pola penyebaran normal. Pengujian normalisasi menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Exact*. Jika data

terdistribusi normal maka nilai *Exact sig* > 0,5. Uji normalitas tersaji pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.11308284
Most Extreme Differences	Absolute	0.164
	Positive	0.164
	Negative	-0.115
Test Statistic		0.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		0.087
Point Probability		0.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah (2025)

Merujuk pada hasil pengujian *Kolmogorov-Smirnov Exact* diatas, memperoleh hasil nilai *Exact Sig (2-tailed)* sebanyak $0,244 > 0,05$, mencerminkan bahwasanya secara pengujian dengan exact data dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas mengacu pada situasi dimana terdapat keterkaitan antara dua atau lebih variabel independen yang tinggi satu sama lain. Pengujian multikolinearitas diterapkan melalui analisis nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Apabila nilai nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ dapat disimpulkan tidak terdapat indikasi multikolinearitas. Temuan uji disajikan pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Green Accounting (X1)	0.691	1.446
	CSR (X2)	0.859	1.165
	DKI (X3)	0.856	1.169
	KA (X4)	0.841	1.188

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah (2025)

9 Temuan dari pengujian multikolinearitas mengindikasikan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan agar melihat apakah terjadi perbedaan varians residual terhadap berbagai tingkat nilai variabel independen. Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui metode glejser dengan memanfaatkan batas signifikansi > 0,05 sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang menandakan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak ditemukan. Berikut ini temuan dari pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	0.144	0.060		2.401	0.020
	Green Accounting (X1)	0.015	0.016	0.143	0.916	0.364
	CSR (X2)	0.030	0.026	0.162	1.157	0.253
	DKI (X3)	-0.165	0.097	-0.239	-1.699	0.095
	KA (X4)	-0.017	0.013	-0.189	-1.335	0.188

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah (2025)

Informasi hasil pemeriksaan heteroskedastisitas mengungkapkan bahwa nilai signifikansi variabel *green accounting*, *corporate social responsibility*, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit > 0,05.

Maka dari itu, temuan tersebut menandakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji ini diterapkan terutama pada studi yang memanfaatkan data runtut waktu (*time series*) dengan tujuan mengidentifikasi adanya hubungan antar residual pada periode waktu yang berdekatan. Uji autokorelasi dilaksanakan dengan metode Durbin-Watson Test. Pada uji ini dilaksanakan transformasi data dengan metode Cochrane-Orcutt untuk pengobatan autokorelasi. Metode Cochrane-Orcutt mengolah data dengan cara mengubah variabel dependen menjadi *difference* 1 atau *difference* 2 hingga autokorelasi tidak lagi terjadi (Ghozali, 2021). Temuan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.484 ^a	0.234	0.174	0.117434	1.778

a. Predictors: (Constant), KA (X4), CSR (X2), DKI (X3), Green Accounting (X1)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah (2025)

Pada penelitian ini dilakukan pengujian autokorelasi berdasarkan total sampel sebanyak 42 dan 4 variabel independen. Mengacu pada tabel Durbin-Watson, didapat nilai batas bawah (dL) sejumlah 1,3064, sementara batas atas (dU) sejumlah 1,7202. Dari hasil uji autokorelasi diatas, diperoleh nilai DW sejumlah 2,144 yang artinya lebih besar dari dU dan lebih kecil dari $(4 - 1,7202 = 2,2798)$. Maka dari itu, berdasarkan kriteria keputusan menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi sehingga hasil analisis dapat dipercaya dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya tanpa perlu melakukan koreksi terhadap autokorelasi.

D. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini menjabarkan temuan dari analisis regresi linear berganda pada variabel independen yaitu *green accounting*, *corporate social responsibility*, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap profitabilitas. Tabel berikut menunjukkan temuan pengujian regresi linear berganda yang telah dilakukan:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Model						
1	(Constant)	0.147	0.098		1.499	0.140
	Green Accounting (X1)	0.068	0.026	0.380	2.575	0.013
	CSR (X2)	0.035	0.042	0.109	0.822	0.415
	DKI (X3)	-0.249	0.159	-0.208	-1.570	0.123
	KA (X4)	-0.053	0.020	-0.349	-2.614	0.012

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel yang tercantum diatas mencerminkan bahwa struktur regresi linear bergandi yang diperoleh sebagai berikut:

$$ROA = -0,048 + 0,084 GA + 0,064 CSR + 0,013 DKI - 0,041 KA + e$$

Persamaan yang ditampilkan pada bagian sebelumnya mengindikasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,048 berarti bahwasanya apabila variabel X1, X2, X3, dan X4 dianggap tetap, maka Y memiliki nilai sejumlah -0,048.
- Nilai koefisien regresi variabel *green accounting* (X1) sejumlah 0,084. Hal ini berarti jika *green accounting* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,084.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel CSR (X2) sejumlah 0,064. Hal ini berarti jika CSR mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,064.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel DKI (X3) sejumlah 0,013. Hal ini berarti jika DKI mengalami kenaikan sejumlah 1 satuan, sedangkan

variabel independen lainnya dianggap tetap maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,013.

- e) Nilai koefisien regresi untuk variabel KA (X4) sebesar $-0,041$. Hal ini berarti jika KA mengalami penurunan sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya bernilai tetap maka ROA akan mengalami penurunan sejumlah 0,041.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t diterapkan guna menilai dampak individual variabel penyebab yang mempengaruhi variabel hasil dengan cara satu per satu. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maknanya variabel independen secara signifikan berdampak pada variabel dependen. Temuan dari t disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.147	0.098		1.499	0.140
	Green Accounting (X1)	0.068	0.026	0.380	2.575	0.013
	CSR (X2)	0.035	0.042	0.109	0.822	0.415
	DKI (X3)	-0.249	0.159	-0.208	-1.570	0.123
	KA (X4)	-0.053	0.020	-0.349	-2.614	0.012

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Data diolah (2025)

Mengacu pada temuan uji t diatas, dapat dijabarkan bahwasanya:

- a) Hasil uji t untuk variabel GA (X1) memperlihatkan bahwasanya nilai t-hitung ialah 2,840, nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, dan *Unstansardized B* mencerminkan nilai positif. Sehingga, dapat dilihat bahwasanya variabel *green accounting* berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan sehingga H1 dalam penelitian ini diterima.
- b) Hasil uji t variabel CSR (X2) memperlihatkan bahwa nilai t-hitung 1,197, nilai signifikansi $0,239 > 0,05$, dan *Unstansardized B* menunjukkan nilai positif. Maka, dapat disimpulkan bahwasanya variabel CSR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan sehingga H2 dalam penelitian ini ditolak.

- c) Hasil uji t variabel DK (X2) mengindikasikan bahwasanya nilai t-hitung 0,055, nilai signifikansi $0,957 > 0,05$, dan *Unstansardized B* menunjukkan nilai positif. Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya variabel Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh terhadap ROA perusahaan sehingga dapat H3 dalam penelitian ini ditolak.
- d) Hasil uji t variabel KA (X4) menampilkan bahwa nilai t-hitung -1,531, nilai signifikansi $0,134 < 0,05$, dan *Unstansardized B* menunjukkan nilai negatif. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan sehingga H4 ditolak.

3. Uji F (Uji Simultan)

Uji F mengarah pada upaya guna memastikan apakah seluruh variabel secara gabungan (simultan) memiliki dampak yang nyata pada variabel terikat. Ketika nilai signifikansi $< 0,05$, maka seluruh variabel bebas secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji F tersaji pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.215	4	0.054	3.899	0.008 ^b
	Residual	0.703	51	0.014		
	Total	0.918	55			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), KA (X4), CSR (X2), DK (X3), Green Accounting (X1)

Sumber: Data diolah (2025)

Merujuk pada tabel temuan uji F, tampak bahwa nilai f-hitung 3,731 dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Maka mengindikasikan bahwasanya variabel independen yang terdiri dari *green accounting*, *corporate social responsibility*, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap ROA perusahaan sehingga H5 diterima.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji yang diterapkan guna menentukan sejauh mana variasi pada variabel terikat bisa dijelaskan melalui keseluruhan variabel bebas yang terdapat dalam model regresi. pengukuran berada dalam kisaran 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1, mengindikasikan bahwa semakin besar kemampuan variabel-variabel bebas untuk menggambarkan perbedaan nilai pada variabel terikat. Temuan uji R^2 sebagai berikut:

Tabel 4.8 hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.484 ^a	0.234	0.174	0.117434

a. Predictors: (Constant), KA (X4), CSR (X2), DKI (X3), Green Accounting (X1)

Sumber: Data diolah (2025)

Dari temuan diatas diperoleh hasil bahwasanya pada uji koefisien determinasi menyatakan (*Adjusted R²*) sebanyak 0,210. Situasi ini berarti bahwa variabel bebas yang meliputi *green accounting*, *corporate social responsibility*, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh terhadap variabel terikat ROA. Dengan kata lain, besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen 21% sedangkan sisanya senilai 79% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam studi ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Merujuk pada hasil pengujian yang telah dilaksanakan, hasil mencerminkan bahwasanya *green accounting* memiliki nilai t-hitung 0,084, nilai koefisien regresi positif yaitu 0,084 dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya *green accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang

terdaftar di BEI. Artinya, perusahaan yang memiliki peringkat PROPER tinggi tentu mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi peringkat PROPER maka menunjukkan semakin terbuka perusahaan dalam melakukan pengungkapan atas informasi lingkungan. Sebaliknya semakin rendah peringkat PROPER yang diperoleh maka menunjukkan semakin kurangnya perusahaan dalam transparansi pengungkapan informasi lingkungan dan pengendalian atas kerusakan lingkungan yang ditimbulkan.

Penelitian ini sejalan dengan *stakeholder theory* tentang pentingnya suatu perusahaan untuk mempertimbangkan dan merespon kepentingan seluruh pihak yang terkait dengan perusahaan. Adanya penerapan *green accounting*, perusahaan akan sadar dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan berupaya meminimalisir kerusakan tersebut. Hal ini akan membantu dalam mengestimasi biaya dan manfaat lingkungan dimasa depan, serta membantu perusahaan mematuhi regulasi lingkungan. Seperti yang diutarakan oleh Dewi dan Wardani (2022) bahwasanya keikutsertaan dalam program PROPER dapat membangun citra positif dan kepercayaan publik, yang mendorong minat konsumen dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Temuan studi ini selaras dengan yang dilaksanakan oleh Dewi dan Wardani (2022), Pratama et al. (2024), dan Rizki (2024) yang menjelaskan bahwasanya *green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Merujuk pada hasil uji yang telah dilaksanakan, memperoleh hasil bahwasanya CSR memiliki nilai t-hitung 1,197, nilai koefisien regresi positif yaitu 0,064 dengan nilai signifikansi $0,239 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwasanya H2 ditolak, yang berarti CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Temuan ini membuktikan bahwa CSR belum dapat menerangkan

pengaruhnya terhadap ROA. Dengan kata lain, semakin tinggi indeks pengungkapan CSR yang dilaksanakan perusahaan maka tidak berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan adanya kegiatan CSR membuat biaya bertambah, yang jika tidak diimbangi dengan peningkatan laba maka dapat mengakibatkan ROA perusahaan rendah. Hasil penelitian ini belum bisa membuktikan *stakeholder theory* yang mengungkapkan bahwa dalam konteks keberlanjutan, apabila perusahaan mengelola hubungan dan kepentingan *stakeholder* secara strategis dapat menjadi kunci kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas, misalnya seperti variasi pengungkapan CSR yang rendah sehingga sanksi pajak dapat diminimalisir.

Ketidakselarasan ini bisa terjadi karena berbagai alasan, seperti yang dijelaskan oleh Kurniasari (2024) bahwasanya kemungkinan alasan mengapa CSR tidak mempengaruhi profitabilitas karena masih kurangnya kesadaran perusahaan tentang pentingnya pengungkapan CSR, peran pemerintah daerah dalam menerapkan peraturan CSR yang masih lemah, dan kepedulian masyarakat yang rendah sehingga dampak terhadap profitabilitas kurang terlihat atau tidak signifikan. Penelitian ini dikuatkan oleh Dahlia (2024) yang menyatakan jika profitabilitas tidak terpengaruh oleh CSR. Penelitian juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Dewanti (2024) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, hasil memperlihatkan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki nilai t-hitung 0,013, nilai koefisien regresi positif yaitu 0,013 dengan nilai signifikansi $0,957 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwasanya H3 ditolak, yang berarti Dewan Komisaris Independen tidak berdampak terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwasanya jika jumlah Dewan Komisaris Independen meningkat atau menurun maka tidak akan mempengaruhi

profitabilitas perusahaan. Temuan studi ini mencerminkan bahwasanya fungsi pengawasan yang seharusnya dijalankan oleh Dewan Komisaris Independen mungkin belum optimal. Berdasarkan teori agensi, hasil penelitian belum bisa membuktikan bahwa Dewan Komisaris Independen berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agen* yang akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Temuan studi ini selaras dengan yang dijelaskan Riyandika dan Saad (2017) bahwa tidak adanya pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap profitabilitas perusahaan karena keberadaannya tidak cukup untuk mendorong peningkatan profitabilitas secara langsung walaupun fungsi pengawasan dan pengendalian manajemen telah dilakukan. Dengan demikian, walaupun Dewan Komisaris Independen secara teori berperan penting sebagai pengawas yang mengurangi masalah *agency* dan berdampak pada profitabilitas, dalam aplikasinya pengaruh ini bisa saja tidak signifikan jika pelaksanaan fungsi pengawasan tidak maksimal atau jika faktor-faktor lain yang lebih mendominasi. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Efendi (2020) dan (Suherman et al., 2024) yang menyatakan bahwa GCG yang droyeksikan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

4. Pengaruh Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Merujuk temuan uji yang telah dilakukan, hasil menunjukkan bahwasanya Komite Audit memiliki nilai t-hitung -1,531, nilai koefisien regresi negatif yaitu -0,041 dengan nilai signifikansi $0,134 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwasanya H4 ditolak, yang artinya Komite Audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin banyak atau sedikitnya jumlah anggota Komite Audit yang dimiliki, tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan. Penelitian ini belum sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa mekanisme pengawasan seperti Komite Audit seharusnya mampu menekan perilaku oportunitik

manajemen dalam menjalankan tugasnya sebagai pengawas internal untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Hal ini dapat terjadi karena Komite Audit dibentuk semata-mata hanya untuk memenuhi persyaratan regulasi yang berlaku, sehingga aktivitas pengawasan dan pengendalian yang dilakukan terhadap manajemen perusahaan menjadi kurang optimal dan kurang efektif. Kondisi ini menyebabkan pemenuhan peran Komite Audit menjadi terbatas yang akhirnya tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Izdihar & Suryono, 2022). Faktor lainnya juga seperti adanya keterbatasan ruang lingkup tugas dan kewenangan Komite Audit dalam memberikan dukungan kepada Dewan Komisaris dalam memastikan laporan keuangan, audit, dan pengendalian internal sesuai standar serta tindak lanjut manajemen atas temuan audit. Sementara itu, kebijakan operasional yang menentukan profitabilitas berada di tangan Dewan Direksi (Fitriyani, 2021). Penelitian ini sejalan dengan Syahputri dan Saragih (2024) serta Riyandika dan Saad (2017) yang memperoleh hasil bahwa GCG yang diproyeksikan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

5. Pengaruh *Green Accounting*, CSR, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Merujuk temuan uji yang telah dilakukan, temuan menunjukkan bahwasanya seluruh variabel independen memiliki nilai *f*-hitung 3,731 dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ maka disimpulkan bahwasanya H_5 diterima, yang berarti *Green Accounting*, CSR, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini selaras dengan *stakeholder theory* dimana *green accounting* dan CSR membantu perusahaan meningkatkan kontrol sosial dan memenuhi harapan *stakeholder* yang menekankan pentingnya perusahaan dalam mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menjaga hubungan sosial dan kelangsungan bisnis jangka panjang.

Hasil penelitian juga selaras dengan teori agensi dimana Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berperan sebagai pengawas yang mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agen*, sehingga diharapkan memperbaiki kinerja perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Walaupun efektivitas pengawasan ini bergantung pada independensi dan kualitas pengawasan yang dijalankan, dengan struktur yang konsisten dan anggota yang memadai, pengawasan dari Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit membantu meningkatkan transparansi, tata kelola, dan pengelolaan risiko perusahaan sehingga mendukung profitabilitas yang berkelanjutan. Temuan studi ini selaras dengan yang dilakukan oleh Angela et al (2024) yang mengemukakan bahwasanya gabungan antara akuntansi lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan secara simultan mampu memberikan pengaruh menguntungkan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan di sektor terkait. Penelitian juga selaras dengan yang dilakukan oleh Ramadhanty et al (2023) dengan temuan variabel CSR, Komisaris Independen, dan Komite Audit secara bersama-sama memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada studi ini mengacu pada analisis data dan pembahasan yang telah dilaksanakan:

1. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *green accounting* (X1) menghasilkan nilai signifikansi $0,013 < 0,05$, hasil t hitung 2,575, dan hasil koefisien B 0,068. Hal ini menunjukkan bahwasanya *green accounting* berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti, pengungkapan *green accounting* melalui peringkat PROPER dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan terkait.
2. Dari hasil penelitian membuktikan bahwasanya variabel Corporate Social Responsibility (X2) menghasilkan nilai signifikansi $0,415 > 0,05$, hasil t hitung 0,822, dan hasil koefisien B 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa Corporate Social Responsibility tidak berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak memberikan dampak terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Dewan Komisaris Independen (X3) menghasilkan nilai signifikansi 0,123, hasil t hitung -1,570, dan hasil koefisien B -0,249. Artinya, Dewan Komisaris Independen tidak berdampak terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Dengan kata lain, tidak adanya pengaruh Dewan Komisaris Independen untuk mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan.
4. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa variabel Komisi Audit (X4) menghasilkan nilai signifikansi 0,012, hasil t hitung -1,531, dan hasil koefisien B -0,041. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

5. Dari hasil penelitian uji F membuktikan bahwa ke-empat variabel menghasilkan nilai f-hitung 3,731 dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$. Dengan demikian memperlihatkan bahwa *green accounting*, *corporate social responsibility*, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Minimnya perusahaan yang tidak mengikuti peringkat PROPER dan mengungkapkan indeks GRI sehingga jumlah sampel yang diperoleh menjadi terbatas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen dengan empat proksi pengukuran, sehingga cakupan variabel yang diuji masih terbatas.

C. Saran

Penelitian ini memberikan sejumlah saran meliputi:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah jumlah variabel independen dan proksi pengukuran agar efek variabel terhadap profitabilitas dapat dianalisa lebih menyeluruh.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menggunakan objek perusahaan lainnya, seperti perusahaan sektor kesehatan.
3. Bagi perusahaan diharapkan dapat meningkatkan informasi CSR karena merupakan tanggung jawab perusahaan untuk melakukan pengungkapan.

PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	online-journal.unja.ac.id Internet Source	1%
2	text-id.123dok.com Internet Source	1%
3	123dok.com Internet Source	1%
4	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	1%
6	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%
8	repository.trisakti.ac.id Internet Source	1%
9	repository.unika.ac.id Internet Source	1%
10	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1%

eprints.perbanas.ac.id

11	Internet Source	<1 %
12	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
13	journal.feb.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
15	eprints.stei-kayutangi-bjm.ac.id Internet Source	<1 %
16	www.bloombergtechnoz.com Internet Source	<1 %
17	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
18	docplayer.info Internet Source	<1 %
19	www.scribd.com Internet Source	<1 %
20	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
21	eprints.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
22	core.ac.uk Internet Source	<1 %
23	repository.upiptyk.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
25	Submitted to University of Wollongong Student Paper	<1 %

26	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1 %
27	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
28	journal.admi.or.id Internet Source	<1 %
29	jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id Internet Source	<1 %
30	ejournal.upnvj.ac.id Internet Source	<1 %
31	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
32	Regina Deandra Kusuma. "PENGARUH PROPORSI DEWAN KOMISARIS WANITA, PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2024 Publication	<1 %
33	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1 %
35	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
36	www.alsa-indonesia.org Internet Source	<1 %

37 Novia Sri Andrini, Efni Cerya. "Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening", JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 2025

Publication

<1 %

38 Submitted to Smithfield Selma High School

Student Paper

<1 %

39 Utami Utami, Ardiani Ika Sulistyawati. "MANAJEMEN LABA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAN MANUFAKTUR DI BEI)", Solusi, 2020

Publication

<1 %

40 journal.lppmpelitabangsa.id

Internet Source

<1 %

41 journal.unika.ac.id

Internet Source

<1 %

42 ojsapaji.org

Internet Source

<1 %

43 Submitted to Cedar Valley College

Student Paper

<1 %

44 Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1 %

45 digilib.unkhair.ac.id

Internet Source

<1 %

46 ejournal.stiedewantara.ac.id

Internet Source

<1 %

47 etheses.uinmataram.ac.id

Internet Source

<1 %

journals.stimsukmamedan.ac.id

48

Internet Source

<1 %

49

Submitted to STIE Mahardhika

Student Paper

<1 %

50

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Student Paper

<1 %

51

Submitted to Universitas Negeri Yogyakarta

Student Paper

<1 %

52

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

<1 %

53

kumparan.com

Internet Source

<1 %

54

ojs.stiami.ac.id

Internet Source

<1 %

55

Submitted to stie-pembangunan

Student Paper

<1 %

56

www.ejurnal-unespadang.ac.id

Internet Source

<1 %

57

Achmad Agus Yasin Fadli. "Pengaruh
Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER)
Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)
dengan Corporate Social Responsibility (CSR)
Sebagai Variabel Intervening", Disclosure:
Journal of Accounting and Finance, 2022

Publication

<1 %

58

Fitriyah Fitriyah. "Pengaruh corporate
governance, ukuran perusahaan dan leverage
terhadap corporate social responsibility (Studi
empiris pada perusahaan manufaktur yang
terdaftar tahun 2014-2017 di Bursa Efek

<1 %

59	e-journals2.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
60	jurnal.anfa.co.id Internet Source	<1 %
61	repository.fe.unj.ac.id Internet Source	<1 %
62	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
63	Dwi Fitriarningsih, Yudha Eka Febian. "Pengaruh Opini Audit, KAP, Size, Financial Distress, Audit Fee Terhadap Auditor Switching", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
64	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
65	journal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
66	journal.yrpiiku.com Internet Source	<1 %
67	ojs.unidha.ac.id Internet Source	<1 %
68	Deasy Arisandy Aruan, Hanna Limbong, Brando Silitonga, Maulidanur Aceh, Nofanyiu Bernadett Br Samosir. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di BEI", Owner, 2021 Publication	<1 %

69 Muhammad Hamdan 'Ainulyaqin, AS Rakhmat, LI Achmad, Sukron Mamun, AT Hidayati. "Does the Implementation of Green Accounting, Environmental Performance and Corporate Social Responsibility Affect Profitability? Study on Companies in Jakarta Islamic Index70", *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 2024
Publication

<1 %

70 Muhammad Taufik, Jonathan Jonathan. "Implikasi Pengawasan Tata Kelola dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas di Indonesia", *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2021
Publication

<1 %

71 eprints.umm.ac.id
Internet Source

<1 %

72 jurnal.syntaxliterate.co.id
Internet Source

<1 %

73 ksrpm.umm.ac.id
Internet Source

<1 %

74 pt.scribd.com
Internet Source

<1 %

75 repo.stie-pembangunan.ac.id
Internet Source

<1 %

76 repository.radenintan.ac.id
Internet Source

<1 %

77 repository.unja.ac.id
Internet Source

<1 %

78 www.ojs.stmikmataram.ac.id
Internet Source

<1 %

79	Ade Aprianto, Naomi Nessyana Debataraja, Nurfitri Imro'ah. "METODE COCHRANE-ORCUTT UNTUK MENGATASI AUTOKORELASI PADA ESTIMASI PARAMETER ORDINARY LEAST SQUARES", Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika dan Terapannya, 2020 Publication	<1 %
80	Nailil Fitri Fatun, Dianita Meirini. "Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas:", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2023 Publication	<1 %
81	docobook.com Internet Source	<1 %
82	e-journal.unmas.ac.id Internet Source	<1 %
83	id.123dok.com Internet Source	<1 %
84	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	<1 %
85	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
86	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
87	repository.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	<1 %
88	repository.teknokrat.ac.id Internet Source	<1 %
89	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %

90	repository.ung.ac.id Internet Source	<1 %
91	www.mes-bogor.com Internet Source	<1 %
92	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
93	Roudhatul Amalia, Muhammad Riza Hafizi, Arif Mubarak. "PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA", Accounting Journal of Ibrahimy (AJI), 2024 Publication	<1 %
94	Evi Maria, Yosefine Elisabeth. "Analisis Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Perusahaan", Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2022 Publication	<1 %
95	Fera Damayanti, Qisthi Ardhi, Rudy Kurniawan, Rivanka Wana Fabiola. "Environmental Performance dan Pengungkapan CSR terhadap Financial Performance Perusahaan Manufaktur di BEI", Eksos, 2023 Publication	<1 %
96	Nurul Aisyah Rachmawati, Ana Fitriana. "The Effect of Financial Constraints and Institutional Ownership on Tax Agressiveness", ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 2021 Publication	<1 %

97

Pande Luh Gede Vera Purnama Dewi, I Made Santosa. "Pengaruh Kualitas Produk, Promosi, dan Desain Terhadap Pembelian Sepeda Motor Yamaha N-Max Pada CV. Waja Motor Cabang Ubud Gianyar", Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium, 2018

<1%

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA